

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH GANDEKAN
GUWOSARI PAJANGAN BANTUL**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Azmi Ahsan

NPM: 20140720213, Email: azmiahsan2512@gmail.com

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH GANDEKAN
GUWOSARI PAJANGAN BANTUL**

yang dipersiapkan disusun oleh:

Nama : Azmi Ahsan

NPM : 20140720213

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Dosen Pembimbing,



Drs. Marsudi Iman, M.Ag.

NIK. 195802261980226198903113007

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH GANDEKAN
GUWOSARI PAJANGAN BANTUL**

Oleh:

Azmi Ahsan

NPM: 20140720213. Email: azmiahsan2512@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Marsudi Iman, M.Ag.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Kampus Terpadu UMY, Jl. Lingkar
Selatan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656,
Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Tujuan penelitian yang berjudul peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan yaitu pertama untuk mengetahui cara guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa, untuk mengetahui cara pembelajaran akidah akhlak yang berada di Madrasah ibtidaiyah, dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan corak deskriptif, dengan subjek kepala Madrasah Ibtidaiyah, guru akidah akhlak, dan enam siswa-siswi kelas lima dan enam. Data dikumpulkan dengan wawancara sebagai metode utama, observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Data yang sudah diperoleh dianalisis secara deskriptif.

Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) peran guru akidah akhlak adalah membimbing, memotivasi, mengarahkan, dan memberi contoh baik. (2) pembelajaran akidah akhlak dilakukan seminggu 1 kali dengan 2 jam mata pelajaran yang diampu oleh 2 guru. (3) faktor pendukung adanya lingkungan yang agamis, sarana dan prasarana di Madrasah, tenaga pendidik yang profesional,

adanya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua murid dan faktor penghambat buruknya siaran televisi, kurangnya kesadaran siswa, minimnya pendidikan agama dan latar belakang keluarga.

Kata kunci : Peran guru, akidah akhlak, akhlak siswa

Abstract

This study is about the role of the teachers of *akidah akhlak* in improving the quality of students' *akhlak* in Madrasah Ibtidaiyah Gandekan. This study aims to investigate the methods employed by the teachers of *Akidah Akhlak* to improve the quality of their students' *akhlak* it also seeks to investigate the teachers' methods of teaching as well as the factors that support or hinder their effort in improving the quality of students' *akhlak*.

The approach of this study is descriptive-qualitative. The subject of this study includes; the headmaster of Madrasah Ibtidaiyah, *akidah akhlak* teachers, and six students from the fifth and the sixth grade. Data are collected mainly through interview, while observation and documentation are the secondary methods. The collected data then analysed using descriptive method.

The result of this study reveals that; (1) the *akidah akhlak* teachers play roles to guide, motivate, direct, and act as role models; (2) *Akidah akhlak* is taught two hours every week by two teachers; (3) the supporting factors are the school's religious milieu, good infrastructure, professional teachers, and good communication between the teachers and students' parents. Whereas the hindrance including bad influence of television programs, lack of self-realization among the students, and lack of religious education in their family.

Keyword : the role of teacher, *akidah akhlak*, students' *akhlak*

PENDAHULUAN

Keadaan teknologi yang semakin maju seperti sekarang ini dapat memberikan dampak negatif maupun dampak positif yang diterima oleh masyarakat. Jika masyarakat tidak pandai dalam memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini maka mereka bisa terjerumus kedalam kehancuran, sebaliknya jika masyarakat pandai memanfaatkan kemajuan teknologi maka mereka akan sukses di dunia maupun akhirat. Akan tetapi kenyataan sekarang ini terdapat gejala-gejala penurunan moral di masyarakat. Gejala tersebut dibuktikan dengan kenakalan anak-anak, meningkatnya jumlah kriminalitas, itu semua karena penyalahgunaan kemajuan teknologi saat ini. Anak-anak dapat sesuka hati mengakses semua yang ada di internet tanpa mengetahui akibat yang akan di timbulkan.

Sebagai orang tua pasti menginginkan anak-anaknya mempunyai akhlak yang baik dan menjadi anak yang sholeh, dan mengetahui cara beribadah, bertakwa terhadap Tuhannya, dan mengerti sopan santun kepada orang yang lebih tua. Demikian juga para guru pendidik juga mengharapkan anak didiknya menjadi manusia yang berguna dan bisa menerapkan, *berakhlakul karimah*, mempunyai kecerdasan, spiritual, sosial, dan emosional.

Manusia akan menjadi seseorang yang sempurna jika mempunyai akhlak yang terpuji dan menjauhi akhlak tercela (Mansur, 2007:4). Disini orang tua dan Guru mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk akhlak seorang anak. Karena merekalah seorang yang sering bertemu dengan anak-anak. Di zaman sekarang ini sudah banyak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di suatu desa.

Pendidikan akhlak pada anak sangatlah penting, karena pendidikan Islam kebanyakan gagal di sebabkan oleh salah satu faktor yaitu rendahnya akhlak siswa saat ini. Menurut (Suharto, 2005:169) mengemukakan bahwa Kelemahan pendidikan agama islam di Indonesia kebanyakan menekankan pentrasferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses pentransferan dengan nilai luhur keagamaan yang akan membimbing siswa menjadi manusia yang mempunyai pribadi kuat dan berakhlak mulia. Permasalahan akhlak akhir-akhir ini menjadi persoalan yang

mewarnai dunia pendidikan saat ini. Banyak di sekolah-sekolah terjadi kemerosotan akhlak yang sewaktu-waktu dapat menjalar ke segala bidang jika tidak secara langsung diatasi.

Dalam memberikan pembinaan akhlak kepada para siswa diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerjasama antara kepala sekolah madrasah ibtidaiyah gandekan pajangan bantul dengan semua guru, baik guru akidah akhlak maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan akhlak kepada siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan siswa.

Peran guru sangatlah penting dalam memperbaiki akhlak siswa, guna menyiapkan serta mengembangkan sumber daya manusia agar dapat mensejahterakan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara. Disamping itu guru juga dituntut untuk profesionalisme dalam membentuk akhlak siswa supaya mempunyai akhlak yang baik. Contohnya guru harus menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah, guru harus berkata-kata yang baik, guru harus berkata jujur. Semua itu dilakukan serta merta memberikan contoh kepada anak didik supaya mereka mempunyai kebiasaan yang baik seperti yang dicontohkan oleh gurunya.

Hal-hal yang diuraikan di atas sangat mengharap kinerja dari guru-guru pendidikan agama Islam khususnya guru akidah akhlak dalam meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak dan mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut dengan perilaku siswa yang dapat memperbaiki akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan Guwosari Pajangan Bantul.

Dalam observasi pertama penulis, penulis masih menjumpai kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak kelas V dan VI berupa berkata kata kotor kepada temannya sendiri bahkan anak-anak yang kelas VI sudah merokok walaupun tidak berada di lingkungan sekolah, mereka merokok sembunyi-sembunyi. Bahkan dalam aturan tata tertib yang berlaku masih banyak anak yang melanggar peraturan dari sekolah tersebut. Mereka melakukan hal seperti itu karena terbawa oleh lingkungan yang ada di sekitar mereka, baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu penulis ingin sekali

melakukan penelitian tersebut dikarenakan membimbing akhlak pada diri anak menjadi hal yang harus di perhatikan oleh orangtua, guru, dan masyarakat guna mencetak generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlak mulia dan berilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan corak deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencari penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kualifikasi lainnya. penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah kepada kesimpulan (Sukmadinata, 2012:60).

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan Guwosari Pajangan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah :Kepala sekolah, Dua Guru Akidah Akhlak, Empat orang siswa kelas lima dan enam.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, berbagai *setting*, berbagai sumber. (Sugiyono, 2015: 137) Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan sumberdata primer yang dilakukan pada *natural setting* yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode observasi, metode wawancara, dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis data adalah proses dari upaya mencari data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis data, kemudian mengorganisasikan data kedalam kategori, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang kita fahami dan memutuskan apa yang dapat diambil untuk diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 335). Proses analisis data kualitatif menurut Seiddel dalam Burhan Bungin sebagaimana dikutip oleh Khilmiah (2016: 330) menyatakan

bahwa : Proses yang dilakukan awal, mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, adalah memberi kode pada catatan lapangan tersebut agar datanya mempunyai sumber, sehingga dapat ditelusuri, dari catatan lapangan yang diperoleh, maka selanjutnya ialah mengumpulkan catatan-catatan tersebut, memilah-milah, mengklarifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya, mengolah dari hasil tersebut dengan berfikir atau berjalan membuat kategori data agar data tersebut mempunyai makna, sehingga kita dapat mencari dan menemukan pola hubungan-hubungan, membuat temuan-temuan umum.

Teknik analisis data yang akan dilakukan menurut pendapat (Huberman, 2009: 16) yaitu sebagai berikut: reduksi data, penelitian data-data yang diperoleh sangatlah banyak dan beranekaragam. Oleh karena itu, tentu perlu adanya reduksi data yang dilakukan untuk memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan tidak mengambil yang tidak diperlukan, penelitian kualitatif dalam penyajian datanya dengan teks bersifat naratif. Penyajian data digunakan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, sehingga dapat merencanakan kelanjutan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Setelah dilakukan reduksi data, peneliti menyajikan data yang telah dilakukan proses reduksi data dari beberapa informan untuk dianalisis, penarikan kesimpulan selama penelitian berlangsung juga diverifikasi. Verifikasi yang dimaksud adalah meninjau ulang catatan lapangan untuk menempatkan suatu temuan dalam perangkat data lain, meningkatkan hasil keabsahan, peneliti melakukan pengamatan terus-menerus dan melakukan triangulasi.

Triangulasi menurut (Sugiyono, 2016: 373) yaitu : tujuan triangulasi data digunakan untuk menguji keabsahan data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2008:330) bahwa, triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengujian atau sebagai pembanding terhadap data itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah Gandekan terletak di Dusun Gandekan Kecamatan Pajangan. Madrasah Ibtidaiyah berada tepat di perbatasan antara dua Desa yaitu Desa Dukuh dan Desa Gandekan dengan topografi dataran rendah. Pada umumnya murid-murid yang menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan bertempat tinggal di sekitaran Madrasah Ibtidaiyah Gandekan, dan sebagian lainnya ada yang datang dari Desa bahkan dari Kelurahan lain. Mengingat jarak tempuh yang dilalui siswa-siswi Madrasah dari Dusun mereka bertempat tinggal jauh

Selain guru akidah akhlak guru-guru lainnya dan kepala Madrasah juga mempunyai tanggung jawab untuk membantu guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah. Oleh karena itu guru-guru terutama guru akidah akhlak dan kepala sekolah sebisa mungkin memberikan suasana yang bisa menunjang keimanan dan peningkatan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah gandekan. Guru akidah akhlak berperan sebagai pemegang utama dari tanggung jawab dalam upaya meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan. Adapun peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan antara lain:

Pertama guru sebagai pembimbing, Dari hasil wawancara menunjukkan peran guru sebagai pembimbing sudah berjalan dengan baik akan tetapi seharusnya sebagai guru harus bisa membimbing siswa-siswinya dengan baik tanpa melihat apakah anak yang dibimbingnya itu anak yang aktif atau tidak di dalam kelas. Sehingga peran guru sebagai pembimbing terlaksana dengan baik. Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing sekarang tidaklah mudah. Di zaman modern seperti ini sekarang banyak sekali pengaruhnya, seperti pengaruh akan teknologi yang dari tahun ke tahun semakin pesat terutama dalam hal media sosial. Maka dari itu guru akidah akhlak dengan bantuan guru-guru lainnya harus membimbing siswa-siswinya terus menerus seiring dengan perubahan zaman ini agar mengalami peningkatan. kepala sekolah juga mempunyai peranan pendukung

dalam upaya peningkatan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah gandekan. Tetapi tidak semua guru yang berada di Madrasah bisa membimbing siswa dan siswinya secara maksimal. Guru yang harusnya bisa membimbing didalam kelas dengan baik. Kenyataannya masih ada guru yang hanya didalam kelas memberikan apa yang harusnya diberi saja, seperti hanya masuk kelas mengajar kemudian selesai. Guru yang seperti itu mungkin kurang paham dengan peran guru sebagai pembimbing. Ketika adanya guru yang hanya memberikan pentransferan ilmu saja ketika didalam kelas akan menyebabkan peran guru sebagai pembimbing akan semakin memudar, dan peningkatan akhlak yang ada di Madrasah akan sedikit terhambat dengan adanya guru yang hanya masuk kelas memberikan pengajaran tanpa diiringi dengan pembimbingan dan arahan kepada siswa

Kedua guru sebagai motivator, Sebagai guru yang profesional guru harus bisa melakukan hal-hal yang bisa membuat siswa-siswinya mempunyai kelakuan yang baik. Karena pada zaman seperti ini guru yang tidak bisa melakukan hal-hal yang mendidik tidak akan bisa menjadi guru yang baik. Kurangnya motivasi dari orangtua maupun guru memuat anak cenderung tidak mempunyai semangat dalam belajar. Kenyataan seperti sekarang ini guru cenderung tidak memperhatikan kebutuhan siswa. Mereka seakan hanya melihat dari satu sisi siswanya saja. Padahal siswa-siswi terutama anak kelas 5 dan 6 adalah anak yang sangat membutuhkan perhatian dan motivasi dari guru-gurunya di Madrasah maupun sekolah. Guru yang berada di Madrasah tidak semua guru bisa memberikan motivasi terhadap siswa-siswinya didalam kelas. Mungkin dikarenakan jam pelajaran yang terlalu sedikit untuk menyampaikan materi dan ditambah lagi untuk memberikan sedikit motivasi kepada siswa-siswinya. Untuk itu guru harus lebih bisa memberikan motivasi dengan segala cara agar peran guru sebagai motivator berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang baik terhadap siswa-siswinya di Madrasah.

Ketiga guru sebagai pengarah, Peran guru akidah akhlak yang ketiga adalah mengarahkan, mengarahkan tentunya tidak hanya dilakukan oleh guru akidah akhlak saja, namun guru-guru lainnya juga berperan mengarahkan anak didiknya.

Mengarahkan adalah tugas semua guru-guru dan kepala Madrasah Ibtidaiyah. Akan tetapi mengarahkan dalam hal kebaikan kebanyakan orang menganggap itu adalah tugas sepenuhnya dari guru akidah akhlak. guru akidah sudah bisa menerapkan dengan baik peran guru terutama mengarahkan siswa-siswinya dalam hal kebaikan. Akan tetapi tidak semua guru di Madrasah Ibtidaiyah dapat menjalankan peran guru sebagai pengarah. Selama observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah penulis menemukan beberapa siswa yang berperilaku kurang baik terhadap teman satu kelasnya seperti berbicara kasar dan sering mengejek teman lainnya. Disini ketika guru melihat kondisi seperti itu guru akidah secara cepat memanggil anak yang berperilaku kurang baik tersebut. Guru memberikan arahan dengan cara menegur dan membimbing siswanya tersebut untuk meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulaginya lagi. Guru yang mempunyai peran sebagai pengarah mungkin hanya beberapa yang bisa menjalankannya. Dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 April 2018 kebanyakan guru yang berada di Madrasah ketika istirahat banyak guru yang hanya berada didalam ruangan guru saja. Padahal siswa siswinya yang terutama kelas 5 dan 6 Madrasah banyak melakukan hal-hal yang kurang baik seperti mereka memanggil nama temannya dengan sebutan kedua orangtuanya. “Selama saya menjabat kepala sekolah di Madrasah, mungkin hanya ada satu dua guru yang mengawasi siswa-siswinya ketika istirahat. Kebanyakan guru ketika istirahat mereka lebih sering di ruang guru” (wawancara tanggal 24 April 2018). Didukung dengan adanya wawancara dengan bapak kepala Madrasah bahwa ketika memasuki jam istirahat kebanyakan guru berada didalam ruangan guru untuk minum dan makan. Seharusnya ketika istirahat guru setelah selesai dengan urusan mereka seperti makan dan minum mereka bisa langsung mengawasi siswa-siswinya yang sedang istirahat. Semua itu dilakukan agar guru bisa mengawasi kelakuan siswa-siswinya dan ketika guru melihat kelakuan siswa-siswinya yang kurang baik guru langsung bisa mengarahkan siswa-siswinya.

Keempat guru sebagai contoh yang baik, Peran guru akidah akhlak disini mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perbuatan siswa-siswinya. Walaupun itu semua bukan tanggung jawab seutuhnya dari guru akidah akhlak.

Memberikan contoh yang baik merupakan tugas dari seluruh warga Madrasah seperti guru-guru, karyawan, dan kepala Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Guru harus bisa memberikan contoh-contoh akhlak yang baik setiap harinya. Karena siswa-siswi Madrasah umumnya siswa yang baru beranjak remaja dimana mereka hanya bisa menurukan dan mencontoh perbuatan-perbuatan yang dilakukan orang di sekelilingnya tanpa berfikir apakah perbuatan tersebut baik atau tidak. Dengan adanya perilaku yang setiap hari di contohkan oleh guru-guru di Madrasah diharapkan siswa-siswinya dapat mencontohnya dan menjadikan perilaku tersebut menjadi kebiasaan didalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat

Proses pembelajaran saat ini mempunyai peranan yang penting karena pembelajaran merupakan pentransferan ilmu yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya. Kegiatan awal sebelum melakukan pembelajaran adalah melakukan tadarus Al-Qur'an selama 10 menit. Kegiatan ini dilakukan sebelum guru memulai kegiatan belajar mengajar dikelas. Hal ini dikuatkan dengan observasi, peneliti melihat langsung ke lapangan bahwa pelaksanaan berdo'a di kelas 5 yang diajar oleh Ibu Ngabdi Suwanti S.Pd, berdo'a dipimpin oleh ketua kelas 5 madrasah setelah ibu Ngabdi Suwanti masuk di dalam kelas kemudian memberikan salam kepada siswa-siswinya dan dibalas serentak oleh para siswa kelas 5 Madrasah.

Setelah ibu Ngabdi Suwanti duduk dimeja guru ketua kelas kemudian segera memimpin doa dengan mengucapkan kalimat perintah "berdo'a mulai". Berdo'a juga dilakukan setelah pembelajaran selesai. Sebelum meninggalkan kelas ibu Ngabdi Suwanti selalu mengucapkan salam dan memberikan nasihat kepada siswanya agar selalu menjaga perilaku, menjauhi larangan Allah dan menjalankan perintah-Nya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai pendidik guru akidah akhlak memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk akhlak siswa. Ketika guru berada di dalam kelas, guru harus membiasakan memberi contoh atau teladan yang baik misalnya ketika guru masuk ke dalam kelas guru mengucapkan salam terlebih dahulu. Dalam pembentukan akhlak di dalam kelas, yang di berikan oleh guru akidah akhlak yaitu kejujuran, Ketika ada ulangan harian siswa Madrasah Ibtidaiyah terlihat jujur karena pada saat ulangan harian

tidak ada yang bertanya kepada temannya dan mereka hanya fokus terhadap lembar jawaban yang ada di depannya. Larangan membawa handphone untuk siswa-siswi Madrasah merupakan cara-cara penanaman nilai kejujuran bagi siswa-siswi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak(Observasi 22 Maret 2018).

Tolong menolong dengan teman, tolong menolong dengan sesama teman ini terlihat ketika pembelajaran telah dimulai. Ketika ada teman lainnya kesulitan untuk memahami pelajaran yang di ajarkan oleh guru teman lainnya akan yang lebih paham akan membantu menerangkan kepada teman yang kesulitan memahami. Selain itu tolong menolong di kelas berbentuk ketika ada anak yang tidak membawa alat tulis maka teman yang lainnya akan meminjamkannya.

Kurang berhasilnya peran guru akidah dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan Guwosari Pajangan Bantul bukan sepenuhnya kesalahan dari guru Madrasah. Pada dasarnya Madrasah bertujuan membina siswa menjadi anak yang cerdas, berkakhlakul karimah baik, memiliki tata krama sopan santun kepada orang yang lebih tua.

Tetapi banyak faktor yang menjadikan akhlak siswa kurang baik. Penulis membuat adanya dua faktor yaitu faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan ini. yaitu yang pertama adalah faktor pendukung, faktor pendukung antara lain adalah, adanya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua siswa, lingkungan masyarakat yang agamis, tenaga pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang mendukung di Madrasah Ibtidaiyah. Selain adanya faktor pendukung adanya faktor penghambat membuat peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa menjadi kurang baik. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan adalah minimnya pendidikan agama dan latar belakang keluarga siswa, tayangan televisi yang kurang mendidik, kurangnya kesadaran siswa.

KESIMPULAN

Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan, yakni: Guru Sebagai Pembimbing, Guru akan selalu

mengawasi setiap perilaku siswa dan siswinya jika mereka ketahuan melakukan perbuatan yang mencerminkan akhlak buruk maka guru bertugas membimbing siswa-siswinya agar mereka tidak mengulangi perbuatan tersebut. Peran guru dalam membimbing siswa-siswinya tidak hanya didalam kelas, akan tetapi diluar kelas guru juga harus bisa membimbing siswa-siswinya supaya berperilaku baik. Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing sekarang tidaklah mudah, guru Sebagai Motivator, Dengan memberikan motivasi-motivasi diharapkan anak didiknya akan memiliki kemauan untuk maju dalam belajar dan memiliki rasa bersain dengan teman-temannya di lingkungan Madrasah, guru Sebagai Pengarah, Setiap guru yang berada di Madrasah mempunyai tanggung jawab yang sama yaitu mengarahkan setiap siswa dan siswinya ketika mereka berbuat tidak baik terhadap temannya ataupun dengan guru, guru Sebagai Contoh Yang Baik, Guru harus mencerminkan perbuatan-perbuatan yang baik yang dimana itu bisa di contoh dengan mudah oleh siswa-siswinya yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan.

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan menggunakan kurikulum yang berlaku saat ini, yakni permenag no 2 tahun 2008 (standar isi 2008 untuk Madrasah Ibtidaiyah). Jumlah guru akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah ada 2 guru yang mengajar. Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan seminggu sekali dengan waktu 2 jam pelajaran. Materi akidah akhlak semester 2 meliputi membiasakan akhlak terpuji, menghindari akhlak tercela. Metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah ini masih menggunakan metode ceramah. Selain itu guru juga mengajarkan sifat saling membantu kepada teman dan sifat kejujuran didalam kelas.

Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak siswa adalah, adanya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua siswa, lingkungan masyarakat yang agamis, tenaga pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang mendukung di Madrasah. Faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa, tayangan televisi yang kurang mendidik, minimnya pendidikan agama dan latar belakang keluarga, kurangnya kesadaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *studi Akhlak dalam Prespektik Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali. 1998. *Ihya ulum ad-din*. Beirut: Dar Al-Fikr, Jilid III,
- Abudin Nata .2013. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta,: Raja Grafindo Persada.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Samudra Biru
- Nurul Zuriah. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pribadi, Sikun. 1981. *Menuju Keluarga Bijaksana*. Bandung : Yayasan Sekolah Istri Bijaksana.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung : Alfabeta
- Suharto, Toto. 2005. *Rekonstruksi dan moderenisasi lembaga pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global pustaka utama
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya M. 2001. *Bina Keluarga*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Susanto Darma dkk. 1994. *Dasar-dasar Pendidikan*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. 2010. "*Prophetic Parenting; Cara Nabi Shallallahu'alaihi wa sallam Mendidik Anak*" (Manhaj at-Tarbiyyah an-Nabawiyah lith Thifl). Qurusy, Farid Abdul Aziz (penj). Yogyakarta: Pro-Media

- Taslimah. 2010. "Pengaruh Keteladanan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Materi Terhadap Akhlaqul Karimah Siswa". Skripsi diterbitkan. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Salatiga
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia
- Zalawe, Asming. "Akhlaq warisan Rasulullah SAW membawa kemuliaan umat". Jurnal Usuluddin, Bil 26 2007 .
- Zuhairi . 1983, *Metode khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.

